

ANALISIS PENGARUH MODAL DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS DAN PENDAPATAN PETERNAK BABI DI KABUPATEN BANGLI

Ida Bagus Gede Yogi Jenana Putra¹
Sudarsana Arka²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
E-mail: yogi.jenana@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis 1) pengaruh langsung modal dan pengalaman kerja terhadap produktivitas, 2) pengaruh langsung modal, pengalaman kerja dan produktivitas terhadap pendapatan, 3) Pengaruh modal dan pengalaman kerja terhadap pendapatan secara tidak langsung melalui produktivitas pada peternak babi di Kabupaten Bangli. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bangli dengan responden peternak babi yang memiliki ternak babi >10 ekor. Sampel pada penelitian ini berjumlah 64 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur/path analisis. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh simpulan bahwa modal dan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas peternak babi di Kabupaten Bangli. Modal, pengalaman kerja dan produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan peternak babi di Kabupaten Bangli. Modal dan pengalaman kerja memiliki pengaruh tidak langsung melalui produktivitas terhadap pendapatan peternak babi di Kabupaten Bangli. Saran dari penelitian ini peternak babi harus meningkatkan modal dan pengalaman kerjanya untuk biasa meningkatkan produktivitas dan pendapatannya.

Kata Kunci: modal, pengalaman kerja, produktivitas dan pendapatan

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze 1) direct influence of capital and work experience on productivity, 2) direct influence of capital, work experience and productivity on income, 3) the influence of capital and work experience on income indirectly through productivity in pig farmers in the Regency Bangli. This research was conducted in Bangli District with respondents of pig farmers who have pigs > 10 head. The sample in this study amounted to 64 respondents. The data analysis technique used is path analysis / path analysis. Based on the results of the study, it was concluded that capital and work experience had a positive and significant effect on the productivity of pig farmers in Bangli Regency. Capital, work experience and productivity have a positive and significant impact on the income of pig farmers in Bangli Regency. Capital and work experience have an indirect influence through productivity on the income of pig farmers in Bangli Regency. Suggestions from this study pig farmers must increase their capital and work experience to increase their productivity and opinion.

Keywords: capital, work experience, productivity and income

PENDAHULUAN

Sektor informal merupakan kegiatan ekonomi berskala kecil yang bertujuan untuk meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan. Menurut Li (2000) perkembangan sektor informal dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan, hal tersebut sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam mengembangkan industri dan usaha kecil, yaitu mendorong agar pengembangan usaha dan industri kecil berjalan secara efisien, dan menghasilkan produk yang berkualitas baik, sehingga dapat bersaing di pasar nasional dan internasional. Upaya pengembangan sektor usaha dan industri kecil, diharapkan dapat memperkuat dan mempertahankan perekonomian di Provinsi Bali. Hal tersebut sangat penting dilakukan di tengah usaha keras pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam pengembangan industri dan usaha kecil, permodalan seringkali menjadi permasalahan. Menurut Zadrak M. (2014) keterbatasan modal yang dimiliki peternak mengakibatkan mereka membatasi jumlah ternak yang dipelihara dan penggunaan faktor output. Sehingga berdampak pada tingkat keuntungan menjadi relatif kecil.

Sebagai destinasi pariwisata, Provinsi Bali memiliki kelestarian alam yang terjaga dan terpelihara. Disamping hal tersebut Provinsi Bali juga didukung oleh sumber daya manusia, yang pada saat ini sebagian besar mempunyai keahlian dan kemampuan untuk membantu meningkatkan produksi. Hal ini dapat memberikan pengaruh positif terhadap industri pariwisata di Provinsi Bali. Kemajuan pariwisata memberikan dukungan bagi pembangunan pada segala bidang. Antara lain pembangunan tersebut, adalah pada bidang pembangunan ekonomi, sosial, politik,

dan budaya, serta pengembangan industri yang pada saat ini dirasakan semakin pesat. Menurut Muhammad (2012) sebagai daerah tujuan wisata dunia, pembangunan yang terfokus pada usaha dan industri pariwisata dapat mendukung sektor-sektor usaha lainnya. Semakin berkembangnya sektor pariwisata di Bali dapat memberikan *multiplier effect* terhadap perkembangan dan pertumbuhan sektor industri lain sebagai pendukung sektor industri pariwisata.

Menurut Dubey (2002) pembangunan pada bidang-bidang yang dapat mendukung sektor pariwisata yaitu dengan mengembangkan peternakan kecil dan menengah. Salah satu industri peternakan yang cukup potensial dikembangkan di Provinsi Bali adalah industri peternakan babi. Kebutuhan daging babi guna memenuhi kebutuhan sektor pariwisata sangat berpotensi terus meningkat, sejalan dengan semakin berkembangnya industri pariwisata di Provinsi Bali. Terkait dengan hal tersebut, menurut Redempta (2005) pemerintah daerah dalam mengambil kebijakan, dalam usaha pengembangan ternak babi terlebih dahulu harus mengetahui karakteristik peternak dalam memelihara ternak, serta *performans* reproduksi ternak babi, yang merupakan cikal bakal bagi pengembangan populasi ternak. Dengan demikian produksi yang dihasilkan oleh industri peternakan akan dapat menopang konsumsi bagi wisatawan yang ingin mengkonsumsi masakan Bali, terutama yang menggunakan bahan olahan daging babi.

Provinsi Bali terdiri dari Sembilan Kabupaten/Kota, dan pada setiap Kabupaten/ Kota tersebar peternak-peternak babi. Salah satu Kabupaten di Provinsi Bali yang paling berpotensi dapat mengembangkan peternakan babi, adalah

Kabupaten Bangli. Berdasarkan wawancara dengan Kasubag Pembinaan Dinas Peternakan Provinsi Bali, Bangli memiliki potensi peternakan babi untuk dapat dikembangkan lagi. Terkait dengan hal tersebut dapat disampaikan, bahwa pada tahun 2015 Kabupaten Bangli berhasil memproduksi daging babi campur 14.805.23 kg dan daging babi murni 11.844.18 kg. Menurut Kepala Sub Bagian Pembinaan Dinas Peternakan Provinsi Bali cara pengelolaan peternakan babi di Kabupaten Bangli sudah mulai *modern* dan juga didukung sumber daya manusia yang terampil dalam mengurus ternak agar produktif.

Berikut disampaikan dalam tabel 1 jumlah peternakan babi yang memiliki lebih dari 10 ekor di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

Tabel 1.
Jumlah Peternak Babi yang Memiliki Lebih dari 10 ekor di Provinsi Bali 2012-2016 (Orang)

No	Kabupaten/Kota	2012	2013	2014	2015	2016
1	Jembrana	25	25	39	69	74
2	Tabanan	205	210	210	219	172
3	Badung	87	87	90	147	100
4	Gianyar	160	193	178	153	42
5	Klungkung	25	25	20	25	40
6	Bangli	200	137	290	160	175
7	Karangasem	130	136	140	135	40
8	Buleleng	22	22	30	54	44
9	Denpasar	50	54	35	39	47

Sumber: Data diolah, 2018

Mencermati Tabel 1. secara umum dapat disampaikan bahwa jumlah peternak babi yang memiliki lebih dari 10 ekor babi di sembilan Kabupaten/Kota mengalami turun naik, dan diantara kabupaten/kota tersebut, Kabupaten Bangli memiliki jumlah peternak yang paling besar. Jumlah peternak di Kabupaten Bangli juga mengalami penurunan dan kenaikan dalam lima tahun terakhir ini. Pada tahun 2012 Kabupaten Bangli memiliki 200 orang peternak dan turun di tahun 2013

menjadi 137 orang peternak, di tahun 2014 naik menjadi 290 orang peternak dan turun kembali pada tahun 2015 menjadi 160 orang peternak dan akhirnya pada tahun 2016 naik menjadi 175 orang peternak. Selain hal tersebut, dari fenomena angka jumlah peternak sebagaimana tabel 1, dapat dilihat bahwa perkembangan peternakan di masing-masing kabupaten di Provinsi Bali dapat berpengaruh terhadap naik atau turunnya produksi babi di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 2, yang menggambarkan produksi hasil ternak babi tahun 2016.

Tabel 2.
Produksi Hasil Ternak Babi 2016

No	Kabupaten/Kota	Produksi Daging Kotor (Kg)	Produksi daging Murni (Kg)
1	Jembrana	7.477.15	5.981.72
2	Tabanan	18.804.68	15.043.75
3	Badung	18.485.43	14.786.35
4	Gianyar	11.523.19	9.218.55
5	Klungkung	3.253.28	2.602.62
6	Bangli	14.805.23	11.844.18
7	Karangasem	8.604.11	6.883.29
8	Buleleng	42.563.21	34.050.57
9	Denpasar	25.879.17	20.703.34

Sumber: Dinas Peternakan Provinsi Bali, 2016

Menurut Hernanto (1994) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha peternakan yaitu: luas usaha, tingkat produksi, modal usaha, pilihan dan kombinasi, intensitas perusahaan peternakan, efisiensi tenaga kerja dan pengalaman kerja. Di antara faktor-faktor tersebut, modal dan pengalaman kerja yang berpengaruh dalam kelangsungan dan perkembangan peternakan, dikarenakan modal merupakan salah satu faktor produksi yang berpengaruh positif pada hasil produksi. Hasil produksi dapat meningkat karena pengelolaan modal dan pengalaman kerja yang efisien.

Sebagaimana sudah disampaikan diatas, menurut Zadrak M. (2014) keterbatasan modal yang di miliki peternak mengakibatkan mereka membatasi jumlah ternak yang dipelihara dan penggunaan faktor input sehingga berdampak pada tingkat keuntungan yang relatif kecil. Menurut Riyanto (2011:62) perusahaan memerlukan dana untuk melakukan kegiatan operasionalnya, dana tersebut disebut dengan modal kerja. Perusahaan mengeluarkan modal kerja diharapkan kembali masuk ke perusahaan dengan waktu yang singkat dari penjualan produksinya sehingga modal kerja terus berputar di perusahaan setiap periode. (Rosyidi,2002).

Peternakan babi adalah salah satu pendukung perekonomian di Kabupaten Bangli, dan Kabupaten Bangli memiliki peternakan babi yang menghasilkan babi cukup banyak yang ditunjukkan oleh Tabel 3. Ditinjau dari aspek permintaan daging babi di Kabupaten Bangli, ada kecendrungan semakin meningkat. Disamping untuk pemenuhan kebutuhan daging babi bagi sektor pariwisata, pemenuhan daging babi untuk kebutuhan upacara, meningkatnya jumlah penduduk di Kabupaten Bangli juga sangat mendorong kebutuhan daging babi di Kabupaten Bangli semakin meningkat. Menurut Galanopoulos (2006) konsumsi akan terpenuhi jika persediaan dan produksi daging babi bisa dipenuhi oleh peternak dan akan tidak stabil jika peternakan babi di daerah tersebut tidak bisa memenuhinya.

Dilihat dari Tabel 3 Jumlah populasi ternak babi di Kabupaten Bangli tahun 2011-2015, Kabupaten Bangli memiliki jumlah ternak babi sebesar 65.497 ekor babi cukup untuk memenuhi konsumsi daging babi masyarakat Bangli.

Tabel 3.

Jumlah populasi ternak babi di Kabupaten Bangli tahun 2011-2015			
Tahun	Babi Landrace	Babi Bali	Sadle back
2011	39.801	15.105	16.298
2012	42.753	10.647	17.047
2013	39.549	12.601	16.097
2014	37.358	10.647	15.876
2015	39.781	9.230	16.486

Sumber: Data diolah, 2018

Redapta (2016) menyatakan pemerintah daerah dalam mengambil kebijakan dalam usaha pengembangan ternak babi, terlebih dahulu harus mengetahui karakteristik peternak dalam memelihara dan performa reproduksi ternak babi yang merupakan cikal bakal bagi pengembangan populasi ternak babi. Pada tahun 2016 harga daging babi Rp 25.000/Kg, menjelang hari raya bisa meningkat cukup besar menjadi Rp 40.000/Kg. Tren meningkatnya permintaan daging babi bisa dilihat dari banyaknya rumah makan di Kabupaten Bangli yang menyediakan menu utama memakai daging babi dengan bermacam-macam produk olahan seperti kuliner babi khas bali. Disamping itu, meningkatnya permintaan daging babi di Kabupaten Bangli dikarenakan oleh meningkatnya permintaan daging untuk keperluan sarana upacara bagi Umat Hindu di Kabupaten Bangli yang memakai daging dan babi hidup. Sebagian lagi untuk memenuhi permintaan daging babi untuk sektor pariwisata juga relatif meningkat.

Dilihat dalam Tabel 1 jumlah peternakan babi yang memiliki lebih dari 10 ekor babi di 9 Kabupaten/Kota. Kabupaten Bangli memiliki peternak yang paling tinggi diantara 8 Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Hal ini membuktikan Kabupaten Bangli memiliki potensi yang baik untuk mendorong semangat Kabupaten/Kota lainnya agar bisa maju dan berkembang seperti apa yang dicontohkan oleh

Kabupaten Bangli. Dirujuk dari Tabel 1 jumlah Peternak Babi yang Memiliki Lebih dari 10 ekor Babi di Kabupaten Bangli (2012-2016) bisa dilihat dengan jelas fenomena naik dan turunnya jumlah peternak babi di Kabupaten Bangli. Berdasarkan pada pokok permasalahan yang ada, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menganalisis pengaruh modal dan pengalaman kerja secara langsung terhadap produktivitas peternak babi di Kabupaten Bangli
- 2) Untuk menganalisis pengaruh modal, pengalaman kerja dan produktivitas secara langsung terhadap Pendapatan peternak babi di Kabupaten Bangli
- 3) Untuk menganalisis pengaruh modal dan pengalaman kerja terhadap Pendapatan Usaha melalui Produktivitas peternak babi di Kabupaten Bangli

Menurut Michael (1997) modal adalah segala sesuatu yang diberikan dan dialokasikan ke dalam suatu usaha dan atau badan usaha yang gunanya sebagai pondasi untuk menjalankan apa yang diinginkan, dimana modal tersebut adalah berupa modal langsung dan modal tidak langsung, begitu juga modal itu dapat dari intern atau ekstern. Menurut Sugiarto (2012) modal adalah segala nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dan yang digunakan untuk menghasilkan Pendapatan Usaha. Menurut Riyadh (2015) modal yang digunakan oleh perusahaan untuk menambahkan peralatan modern yang canggih dan mampu menghasilkan produksi lebih besar dibandingkan tenaga manusia.

Menurut Albertus (2016) modal internal perusahaan adalah Modal yang diperoleh dari dalam perusahaan seperti depresiasi dan laba ditahan. Depresiasi berguna sebagai dana sementara untuk memenuhi kebutuhan perusahaan, untuk membeli aktiva baru dan untuk mengganti aktiva lama yang rusak. Laba ditahan dipengaruhi oleh kebijakan deviden, laba setelah pajak dan *how back policy*

Menurut Visi (2018) Modal eksternal perusahaan adalah segala sesuatu modal yang dimiliki perusahaan dan besarnya modal eksternal ditentukan oleh perusahaan. Dimana modal eksternal biasanya didapat dari persetujuan antar perusahaan atau pasar modal.

Menurut Mark L (1997) pengalaman kerja tidak hanya menyangkut jumlah masa kerja, tetapi lebih dari itu juga memperhitungkan jenis pekerjaan yang pernah atau sering dihadapi. Sejalan dengan bertambahnya jenis pekerjaan, maka akan semakin bertambah pula pengetahuan dan ketrampilan seseorang dalam bekerja. Menurut Sema V (2008) hal tersebut dapat dipahami karena terlatih dan sering mengulang suatu pekerjaan sehingga kecakapan dan ketrampilan semakin dikuasai secara mudah, tetapi sebelumnya tanpa latihan, pengalaman-pengalaman yang pernah dimiliki akan menjadi berkurang bahkan terlupakan.

Menurut Attanasio (2004) dari berbagai uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa pengertian pengalaman kerja adalah tingkat penguasaan pengetahuan serta ketrampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja dan dari tingkat pengetahuan serta ketrampilan yang dimilikinya.

Menurut Herbert. (2018) produksi merupakan suatu kegiatan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Kegiatan menambah daya guna suatu benda tanpa mengubah bentuknya dinamakan produksi jasa. Sedangkan kegiatan menambah daya guna suatu benda dengan mengubah sifat dan bentuknya dinamakan produksi barang.

Produksi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia untuk mencapai kemakmuran. Kemakmuran dapat tercapai jika tersedia barang dan jasa dalam jumlah yang mencukupi. Orang atau perusahaan yang menjalankan suatu proses produksi disebut Produsen, Faktor-faktor Produksi adalah Alam, Pengalaman kerja, Modal dan Kewirausahaan (klivensi. 2015).

Menurut Peter (1983) Produktivitas secara umum dapat didefinisikan sebagai hubungan antara output yang dihasilkan dengan input yang digunakan untuk menghasilkan output tersebut. Konteks produktivitas ini bisa untuk individu (per orang). Ada beberapa pendapat mengenai produktivitas, diantaranya Produktivitas adalah suatu konsep yang menunjang adanya keterkaitan hasil kerja dengan sesuatu yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk dari tenaga kerja.

Sedangkan menurut Muchdarsyah (2004) Produktivitas adalah hubungan antara hasil nyata maupun fisik (barang atau jasa) dengan pemasukan yang sebenarnya, ukuran produktivitas suatu hasil adalah perbandingan antara hasil keluaran dan masukan. Mengenai produktivitas Herarte (2012) menjelaskan” Produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai (keluaran) dengan keseluruhan sumber daya (masukan) yang terdiri dari beberapa faktor seperti tanah, gedung, mesin, peralatan, dan sumber daya manusia yang merupakan sasaran

strategis, karena peningkatan produktivitas tergantung pada kemampuan tenaga manusia.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa produktivitas adalah suatu perbandingan antara keluaran dengan masukan, efektifitas ini dilihat dari beberapa masukan yang dipakai, dibandingkan dengan hasil yang dicapai (Pratiwi, 2014). Sedangkan produktivitas kerja yaitu jumlah produksi yang dapat dihasilkan dalam waktu tertentu.

Menurut Hernanto (1994), besarnya Pendapatan Usaha yang akan diperoleh dari suatu kegiatan Usaha peternakan tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti luas lahan, modal usaha, tingkat produktivitas, identitas pengusaha, perternakan, dan pengalaman kerja. Menurut Sukartini (2016) alam melakukan kegiatan Usaha peternakan, peternak berharap dapat meningkatkan Pendapatan Usahnya sehingga kebutuhan hidup sehari-hari dapat terpenuhi. Harga dan produktivitas merupakan sumber dari faktor ketidak pastian, sehingga bila harga dan produksi berubah maka Pendapatan Usaha yang diterima peternak juga berubah (Soekartawi, 1990).

Menurut Gustiyana (2003), Pendapatan Usaha dapat dibedakan menjadi dua yaitu Pendapatan Usaha peternakan dan Pendapatan Usaha rumah tangga. Pendapatan Usaha merupakan pengurangan dari penerimaan dengan biaya total. Menurut Vera (2012) Pendapatan Usaha rumah tangga yaitu Pendapatan Usaha yang diperoleh dari kegiatan Usaha peternakan ditambah dengan Pendapatan Usaha yang berasal dari kegiatan diluar Usaha peternakan. Pendapatan Usaha peternakan adalah selisih antara Pendapatan Usaha kotor (*output*) dan biaya produksi (*input*)

yang dihitung dalam per bulan, per tahun, per musim pembibitan. Menurut Nugraha (2012) Pendapatan Usaha diluar Usaha peternakan adalah Pendapatan Usaha yang diperoleh sebagai akibat melakukan kegiatan diluar Usaha peternakan seperti berdagang, mengojek dan lain lain

Pendapatan Usaha peternakan menurut Gustiyana (2004), dapat dibagi menjadi dua pengertian, yaitu 1) Pendapatan Usaha kotor, yaitu seluruh Pendapatan Usaha yang diperoleh peternak dalam Usaha peternakan selama enam bulan yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga per satuan berat pada saat pemungutan hasil, 2) Pendapatan Usaha bersih, yaitu seluruh Pendapatan Usaha yang diperoleh peternak dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya riil tenaga kerja dan biaya riil sarana produksi.

Menurut Nugraha (2012) dalam pendapatan usaha peternakan ada dua unsur yang digunakan yaitu unsur penerimaan dan pengeluaran dari usaha peternakan tersebut. Penerimaan adalah hasil perkalian jumlah produk total dengan satuan harga jual, sedangkan pengeluaran atau biaya yang dimaksudkan sebagai nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain yang dikeluarkan pada proses produksi tersebut . Dana (2016) menyatakan produksi berkaitan dengan penerimaan dan biaya produksi, penerimaan yang diterima peternak masih harus dikurangi dengan biaya produksi yaitu keseluruhan biaya yang dipakai dalam proses produksi tersebut.

Menurut Mankiw (2001:173) para pekerja lebih produktif jika mereka memiliki peralatan untuk bekerja. Peralatan dan infrastruktur yang digunakan untuk

memproduksi barang dan jasa dinamakan modal fisik (*physical capital*), atau barang modal. Dengan semakin banyak peralatan, pekerjaan bisa diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih akurat. Hal ini berarti seorang pekerja yang hanya memiliki peralatan sederhana menghasilkan lebih sedikit dibandingkan seorang pekerja yang menggunakan peralatan canggih.

Menurut Aris (2018) Input yang digunakan untuk membuat barang dan jasa meliputi tenaga kerja, modal, dan lain-lain dinamakan dengan faktor produksi (*factor of production*). Salah satu karakteristik penting dari barang modal adalah faktor produksi yang diciptakan oleh faktor-faktor produksi lain. Barang modal adalah input produksi yang sebelumnya merupakan output dari proses produksi lain. Jadi, barang modal adalah faktor produksi yang digunakan untuk memproduksi semua jenis barang dan jasa, termasuk barang-barang modal lain. Faktor penentu produktivitas yang kedua adalah modal manusia.

Modal manusia (*human capital*) merupakan istilah ekonom untuk pengetahuan dan keahlian yang diperoleh pekerja melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman. Modal manusia meliputi keahlian-keahlian yang diperoleh selama TK, SD, SMP, SMU, perkuliahan, dan pelatihan-pelatihan kerja. Walaupun pendidikan, pelatihan, dan pengalaman merupakan modal tidak berwujud, tidak seperti mesin bubut, bulldozer, dan bangunan. Modal manusia serupa dengan modal fisik dalam beberapa hal.

Menurut Fukunari (2018) modal manusia menaikkan kemampuan sebuah Negara untuk membuat barang dan jasa. Juga seperti modal fisik, modal manusia merupakan faktor produksi yang dihasilkan oleh faktor produksi lain. Penciptaan

modal manusia meminta input-input dalam bentuk dosen, perpustakaan dan waktu perkuliahan. Sebetulnya mahasiswa dapat dipandang sebagai “pekerja” yang memiliki tugas penting menciptakan modal manusia yang digunakan dalam proses produksi di masa depan. Penelitian memperlihatkan adanya hubungan positif antara Modal dengan Produktivitas oleh (Tri Astari. 2016)

Faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas adalah pengalaman kerja. Seperti yang disebutkan dalam penelitian Fagbenle (2012) yang didalamnya menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi produktivitas karyawan adalah berasal dari diri karyawannya atau yang disebut sebagai *Human Factor*, salah satunya adalah pengalaman kerja. Pengalaman kerja yang dikemukakan oleh Manulang (2005:15) adalah proses pembentukan pengetahuan dan keterampilan tentang metode suatu pekerjaan bagi para pegawai karena keterlibatan dalam pelaksanaan pekerjaannya.

Menurut Brown (1989) pada penelitiannya di *New Heven* pengalaman kerja merupakan faktor yang paling mempengaruhi di dalam terciptanya pertumbuhan yang pesat pada usaha. Dengan tingginya pengalaman yang dimiliki oleh para pekerja menyebabkan tingginya pertumbuhan usaha tersebut. Penelitian yang memperlihatkan adanya hubungan positif antara pengalaman kerja dan produktivitas.

Modal adalah salah satu faktor produksi yang menyumbang pada hasil produksi, hasil produksi dapat meningkat karena digunakannya alat-alat atau mesin produksi yang efisien, ketika hasil produksi meningkat maka Pendapatan Usaha juga meningkat. Dalam proses produksi tidak ada perbedaan antara modal sendiri

dengan modal pinjaman, yang masing-masing menyumbang langsung pada produksi. Akumulasi modal terjadi apabila sebagian dari Pendapatan Usaha di tabung dan diinvestasikan ke perternakan babi kembali dengan tujuan memperbesar output dan pendapatan usaha di kemudian hari.

Pengadaan pabrik baru, mesin-mesin, peralatan dan bahan baku akan meningkatkan stock modal secara fisik (yakni nilai riil atas seluruh barang modal produktif secara fisik) dan hal ini jelas memungkinkan akan terjadinya peningkatan output di masa mendatang (Todaro, 1998). Menurut Mubyarto (1973) modal adalah barang atau uang yang secara bersama-sama dengan faktor produksi, tanah dan tenaga kerja untuk menghasilkan barang yang baru.

Menurut Budy P (2018) Modal dapat dibagi sebagai berikut: Modal Tetap: Adalah modal untuk proses produksi dalam jangka waktu yang relatif lama dan tidak terpengaruh oleh besar kecilnya jumlah produksi. Modal merupakan kemampuan ekonomis dari suatu masyarakat atau suatu kegiatan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan menutupi biaya –biaya yang terjadi selama proses produksi. Menurut Todaro (1994), akumulasi modal merupakan bagian dari Pendapatan Usaha nasional atau pengeluaran (expenditure) yang digunakan untuk memproduksi baik barang modal maupun barang untuk konsumsi dalam waktu tertentu.

Akumulasi modal dapat terjadi apabila sebagian dari Pendapatan Usaha ditabung dan diinvestasikan kembali dengan tujuan memperbesar output dan Pendapatan Usaha dikemudian hari. Beda halnya dengan Jhingan (1983), berpendapat bahwa modal berarti persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat

direproduksi. Apabila stok modal naik dalam batas waktu tertentu, hal ini disebut akumulasi modal.

Makna pembentukan modal adalah masyarakat tidak melakukan keseluruhan kegiatannya saat ini, sekedar untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumsi yang mendesak, tetapi mengarahkan sebagian daripadanya untuk pembuatan barang modal, alat-alat dan perlengkapan, mesin, fasilitas pengangkutan, dan pabrik dalam arti pembentukan modal merupakan investasi dalam bentuk barang-barang modal yang dapat menaikkan stok modal, output nasional dan pendapatan usaha nasional. Faktor yang menyebabkan rendahnya pembentukan modal adalah rendahnya pendapatan usaha masyarakat yang menyebabkan rendahnya tabungan yang sangat penting dalam pembentukan modal. Modal merupakan input (faktor produksi) yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya Pendapatan Usaha.

Tetapi bukan berarti merupakan faktor satu-satunya yang dapat meningkatkan Pendapatan usaha (Suparmoko dalam Firdausa, 342003). Sehingga dalam hal ini modal bagi pedagang juga merupakan salah satu faktor produksi yang mempengaruhi tingkat pendapatan usaha ini dapat memperlihatkan pentingnya modal dalam kelangsungan usaha dalam suatu perusahaan, dimana modal dapat berpengaruh positif dan signifikan pada tinggi rendahnya pendapatan usaha yang akan didapat oleh perusahaan tersebut dan memperlihatkan adanya hubungan positif antara modal dan pendapatan (Sriayu, 2013).

Investasi sangat berpengaruh terhadap kesempatan kerja dan pendapatan perkapita. Besarnya nilai investasi menentukan besarnya permintaan tenaga kerja.

Secara teori, semakin besar nilai investasi yang dilakukan maka semakin besar pula tambahan penggunaan tenaga kerja (Suparmoko, 2004). Investasi adalah penggerak bagi suatu perekonomian, banyak investasi yang direalisasikan di dalam suatu negara maupun daerah menunjukkan lajunya pertumbuhan kesempatan kerja, sedangkan sedikit investasi yang direalisasikan seharusnya menunjukkan lambannya laju pertumbuhan kesempatan kerja (Nworji *et al*, 2012).

Harrod-Domar dalam Mulyadi (2002:8), menyatakan investasi tidak hanya menciptakan permintaan, tetapi juga memperbesar kapasitas produksi. Tenaga kerja yang merupakan salah satu faktor produksi, secara langsung ditingkatkan penggunaannya. Pertumbuhan penanaman modal juga menggambarkan besar kecilnya pertumbuhan ekonomi. Maka, setiap negara berusaha menciptakan kondisi yang dapat mendorong pertumbuhan investasi. Investasi di Indonesia mampu menciptakan serta mengembangkan usaha-usaha yang langsung berdampak pada semakin banyaknya kesempatan kerja.

Fertig (2003), melakukan penelitian mengenai dampak integrasi ekonomi Uni Eropa terhadap kesempatan kerja tahun 1980–2000 terungkap bahwa indeks integrasi untuk negara anggota bagian selatan, tingkat pertumbuhan investasi, *Gross Domestic Product* (GDP) perkapita dan trend waktu berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja, sedangkan variabel yang lain berpengaruh negatif. Penyatuan Uni Eropa menyebabkan adanya tambahan kesempatan kerja serta peningkatan hasil (*outcome*).

Dualisme sektoral yang terjadi dalam perekonomian, yaitu sektor tradisional dan sektor modern. Pada sektor tradisional mengasumsikan bahwa

terjadi *surplus* tenaga kerja (elastisitas sempurna) yang menyebabkan tingkat produktivitas tenaga kerja di sektor tradisional relatif rendah karena cenderung subsisten. Sementara itu, pada sektor modern diasumsikan bahwa tenaga kerja yang terbatas dan memiliki produktivitas tinggi sehingga meningkatkan akumulasi kapital yang lebih tinggi. Kondisi ini menyebabkan ketimpangan antar sektor tradisional dan modern karena investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya di sektor modern (Kuncoro, 2006).

Berdasarkan landasan teori dan penelitian yang telah diuraikan, maka dapat diajukan rumusan hipotesis sebagai berikut:

1. Modal dan pengalaman kerja secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pada peternakan babi di Kabupaten Bangli
2. Modal, pengalaman kerja, dan Produktivitas secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan pada peternakan babi di Kabupaten Bangli
3. Modal dan pengalaman kerja secara tidak langsung terhadap pendapatan melalui produktivitas peternak babi di Kabupaten Bangli

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bangli, dipilihnya Kabupaten Bangli sebagai lokasi penelitian karena Kabupaten Bangli sebagai salah satu dari 9 kabupaten/kota di Provinsi Bali yang mengembangkan sektor peternakan babi dan memiliki peternak babi terbanyak di Provinsi Bali. pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah variabel Pendapatan Usaha (Y2), variabel bebas adalah variabel Modal (X1) dan Pengalaman Kerja (X2). Variabel intervening dalam penelitian ini adalah Produktivitas (Y1).

Populasi dalam penelitian ini meliputi keseluruhan peternak babi yang memiliki >10 ekor di Kabupaten Bangli pada tahun 2016. Berdasarkan data populasi dari peternak babi yang memiliki >10 ekor di Kabupaten Bangli pada tahun 2016 adalah sebanyak 175 orang peternak.

Teknik analisis data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif yaitu analisis jalur dengan penerapan model regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS,

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perhitungan koefisien jalur dilakukan dengan analisis regresi melalui software *SPSS 17.0 for windows*. Pengujian persamaan substruktural 1 dilakukan untuk melihat pengaruh modal, pengalaman kerja terhadap produktivitas. Hasil uji regresi disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4.
Hasil Olahan Data Persamaan Substruktural 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	101,560	2,051	49,515	,000
	X1	,108	,022	,439	,000
	X2	1,532	,273	,497	,000

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan pada hasil analisis jalur substruktural 1 seperti yang disajikan pada Tabel 4 maka persamaan struktural 1 adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = 0,439X_1 + 0,497 X_2 + e_1$$

Hasil pengolahan data pada Tabel 4 hasil olahan data persamaan substruktur 1 menunjukkan bahwa nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,439 dan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas. Peternak lebih produktif jika mereka memiliki modal yang besar untuk peternakannya. Dengan semakin banyak modal, pekerjaan bisa diselesaikan dengan lebih cepat dan akurat dalam meningkatkan produktivitas. Hal ini berarti seorang peternak yang hanya memiliki modal yang sedikit menghasilkan lebih sedikit perenam bulan dibandingkan seorang peternak yang menggunakan modal banyak. Hubungan positif dan signifikan modal dengan produktivitas sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ariani (2013), modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas karena, modal seharusnya dapat dimaksimalkan dalam meningkatkan produktivitas. Peningkatan modal menyebabkan produktivitas meningkat dan selanjutnya pendapatan peternak meningkat. Menurut penelitian oleh kholifa (2016), keseriusan dalam berternak dapat meningkatkan modal, hal tersebut dapat mendorong produktivitas peternak babi semakin meningkat. Modal adalah suatu barang atau jasa yang harus dimiliki oleh seorang peternak untuk mengembangkan dan menjalankan usahanya agar dapat meningkatkan pendapatan dan produktivitasnya.

Nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,497 dan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas. Pengalaman kerja merupakan hal terpenting dalam memajukan dan mengembangkan peternakan babi.

Hal ini bisa dilihat jika peternak memiliki pengalaman kerja yang cukup lama dan terdidik maka produktivitas peternaknya akan meningkat. Hubungan positif dan signifikan antara pengalaman kerja terhadap produktivitas sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mahendra (2015). Produktivitas dalam usaha akan meningkat jika perusahaan tersebut memiliki karyawan yang memiliki pengalaman kerja dan berpendidikan. Dimana pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas. Menurut penelitian Itafia (2014) pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas karena salah satu faktor yang menunjang produktivitas adalah pengalaman kerja. Produktivitas meningkat jika pengalaman kerja dalam suatu usaha juga meningkat.

Tabel 5.
Hasil Olahan Data Persamaan Substruktur 2

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-256,771	53,352		-4,813	,000
	X1	,250	,105	,232	2,379	,021
	X2	2,781	1,362	,207	2,043	,045
	Y1	2,230	,519	,511	4,298	,000

Sumber: Data diolah 2018

Berdasarkan yang disajikan pada Tabel 5, maka persamaan struktural 2 adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = 0,232 X_1 + 0,207 X_2 + 0,511 Y_1 + e_2$$

Hasil pengolahan data pada Tabel 5 hasil olahan data persamaan substruktur 2 menunjukkan bahwa modal dengan nilai sig 0,021 < 0,05 menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, pengalaman kerja dengan nilai sig. 0,045 < 0,05 menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, produktivitas dengan nilai sig. 0,000 <

0,05 menunjukkan bahwa produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,232 dan nilai sig sebesar 0,021 < 0,05. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Modal usaha yang besar membuat suatu usaha peternakan akan mendapat pendapatan yang besar dikarenakan modal menjadi salah satu variabel penting untuk mempengaruhi besar atau kecilnya pendapatan yang akan didapatkan oleh peternakan tersebut, maka hubungan modal positif dan signifikan terhadap pendapatan sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Paramita (2014). Dalam usaha, modal pendapatan sangatlah diharapkan bagi pengusaha. Maka dari itu pengusaha menanamkan modal pada usahanya untuk mendapatkan pendapatan yang besar. Oleh karena itu modal sangatlah penting untuk suatu usah, jadi modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Dan menurut penelitian Utari (2014) dalam usaha, modal mempunyai peran penting dalam memajukan perusahaan tersebut. Karena dalam perusahaan, modal yang besar dapat mengembangkan perusahaan dan menaikkan pendapatan suatu perusahaan. Maka modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,207 dan nilai sig sebesar 0,045 < 0,05. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Pengalaman kerja menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan dalam usaha peternakan, karena apabila disaat peternak memiliki

pengalaman cukup lama maka akan berpengaruh pada dengan pendapatan yang memuaskan. Hubungan positif dan signifikan antara pengalaman kerja dengan pendapatan sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ameliola (2013). Dengan memberikan pelatihan-pelatihan, penyuluhan-penyuluhan kepada para karyawan yang nantinya dapat meningkatkan keterampilan serta pengalaman kerja yang lebih baik agar memperoleh cara pengalaman kerja yang ideal dan dapat menambah pendapatan pada perusahaan tersebut. Dan menurut penelitian Muliani (2015) pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan karena, jika peternakan dikelola oleh peternak yang memiliki pengalaman kerja yang cukup lama maka hal ini mampu meningkatkan produktivitas peternakan yang secara tidak langsung meningkatkan pendapatan peternak.

Nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,511 dan nilai sig sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Produktivitas berpengaruh positif dan signifikan pada pendapatan. Hubungan positif dan signifikan antara produktivitas dengan pendapatan sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hastuti (2013). Produktivitas usaha adalah perbandingan antara total pengeluaran yang dikeluarkan oleh usaha setiap hari dengan total penerimaan yang diperoleh usaha, hal ini dapat membantu pengusaha untuk menambah pendapatan usahanya. Menurut penelitian Wijaya (2013) dalam penelitian ini adanya pengaruh positif dan signifikan dari produktivitas terhadap pendapatan industri genteng Desa Pejaten Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan

Untuk mengetahui nilai e_1 yang menunjukkan jumlah *variance* variabel produktivitas yang tidak dijelaskan oleh modal dan pengalaman kerja, dihitung menggunakan rumus:

$$e_1 = \sqrt{1-R_1^2} = \sqrt{1 - 0,722} = 0,527$$

Sedangkan untuk mengetahui nilai e_2 yang menunjukkan *variance* variabel pendapatan yang tidak dijelaskan oleh variabel modal, pengalaman kerja dan produktivitas, maka dihitung menggunakan rumus:

$$e_2 = \sqrt{1-R_2^2} = \sqrt{1 - 0,764} = 0,485$$

Untuk memeriksa validitas model terdapat indikator untuk melakukan pemeriksaan, yaitu koefisien determinasi total hasilnya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R^2_m &= 1 - (e_1)^2 (e_2)^2 \\ &= 1 - (0,527)^2 (0,485)^2 \\ &= 1 - (0,2777) (0,2352) \\ &= 1 - 0,0653 \\ &= 0,93 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi total, maka diperoleh bahwa keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model adalah sebesar 93 persen atau dengan kata lain informasi yang terkandung dalam data sebesar 93 persen dapat dijelaskan oleh model, sedangkan sisanya yaitu 7 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model.

Nilai pengaruh langsung modal terhadap produktivitas adalah sebesar 0,439 dan pengaruh langsung produktivitas terhadap pendapatan adalah sebesar 0,511, karena modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas dan

produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, maka produktivitas memediasi terhadap pengaruh modal dengan pendapatan dengan nilai pengaruh tidak langsung 0,224.

Tabel 6.
Pengaruh Langsung dan Tidak langsung serta Pengaruh Total Variabel Investasi (X1), Tingkat Upah (X2), Inflasi (X3), Kesempatan Kerja (Y1) dan Pendapatan Perkapita (Y2) di Provinsi Bali

Hubungan Variabel	Pengaruh		
	Langsung	Tidak Langsung (Melalui Y1)	Total
X1 → Y1	0,439		
X1 → Y2	0,232	0,224	0,456
X2 → Y1	0,497		
X2 → Y2	0,207	0,253	0,460
Y1 → Y2	0,511		

Sumber: Data diolah, 2018

Nilai pengaruh langsung pengalaman kerja terhadap produktivitas adalah sebesar 0,497 dan pengaruh langsung produktivitas terhadap pendapatan adalah sebesar 0,511, karena pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas dan produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, maka produktivitas memediasi terhadap pengaruh pengalaman kerja dengan pendapatan dengan nilai pengaruh tidak langsung 0,253.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa modal dan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas peternak babi di Kabupaten Bangli. Modal, pengalaman kerja dan produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap

pendapatan peternak babi di Kabupaten Bangli. Modal dan pengalaman kerja memiliki pengaruh tidak langsung melalui produktivitas terhadap pendapatan peternak babi di Kabupaten Bangli

Adapun saran yang dapat diberikan adalah dalam mengembangkan peternakan babi di Kabupaten Bangli, modal sangat dibutuhkan dalam mengembangkan suatu peternakan. Dimana dalam hal ini Pemerintah dapat membantu modal terhadap peternakan agar bisa mengembangkan peternakan menjadi lebih maju dan modern. Dalam membangun peternakan di Kabupaten Bangli dibutuhkan peternak yang berpengalaman agar dapat mengembangkan usahanya untuk mendapatkan pendapatan yang maksimal. Pemerintah disarankan untuk memberikan penyuluhan serta pelatihan terhadap peternak babi di Kabupaten Bangli agar peternak memiliki edukasi serta pengalaman kerja untuk mengembangkan peternakan babi di Kabupaten Bangli. Untuk meningkatkan produktivitas peternakan babi di Kabupaten Bangli, peternak harus lebih memperhatikan pengeluaran dan pemasukan usahanya agar peternak dapat memperoleh produktivitas usaha yang tinggi. Dalam meningkatkan pendapatan peternak babi di Kabupaten Bangli, peternak diharapkan selalu menjaga kesehatan serta kualitas dari masing-masing babi agar daya jual dari babi tersebut meningkat setiap masa panennya sehingga pendapatan dari peternak babi akan meningkat.

REFERENSI

Ameliola. S. Nugraha. 2013. Perkembangan Media Informasi dan Teknologi Terhadap Anak dalam Era Globalisasi. Malang : Universitas Brawijaya. <http://icssis.files.wordpress.com/2013/09/2013-0229.pdf>. Diakses 12 januari 2017.

- Aris Slamet Widodo. 2018. Optimization of Conservation Farming at Coastal Land in Bantul Regency. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan (JEKT) Universitas Brawijaya Malang*, Vol. 11, No. 2, Agustus 2018
- Albertus Girik Allo. 2016. Liberalisasi Keuangan dan Pembangunan Ekonomi: Belajar dari Krisis Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan (JEKT) Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Papua*, Vol. 9, No. 2, Agustus 2016 (pp. 89 - 176)
- Attanasio. Orazio 2004. "Trade reforms and wage inequality in Colombia," *Journal of Development Economics*, Elsevier, vol. 74(2), pages 331-366, August.
- Budy P. Resosudarmo. 2018. Is Being Stuck with a Five Percent Growth Rate a New Normal for Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies (BIES) the Australian National University*. Volume 54, 2018 - Issue 2
- Brown, J. S., Collins, A., & Duguid, P. (1989). Situated cognition and the culture of learning. *Educational Researcher*, 18 (1), 32-42.
- Dana. Adamcová. 2016. Impact of Municipal Solid Waste Landfill on Environment – a Case Study. Magdalena Daria Vaverková, Dana Adamcová, Jan Zloch, Maja Radziemska, Agnieszka Boas Berg, Stanislava Voběrková, Alžbeta Maxianová. *J. Ecol. Eng.* 2016; 19(4):55–68
- Dance Amnesi. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Usaha Perempuan Pada Keluarga Miskin di Kelurahan Kapal Kecamatan Mengui Kabupaten Badung. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*. Vol.
- Dewi gusti rahayu Ni putu. 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Usaha penambang pasir di Desa Rendang Kecamatan Rendang Kabupaten Karangasem. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*.vol. 2, No. 5, Mei 2013 (pp. 226-276)
- Dian Anugrahita. I Gusti ayu made. 2013. Dampak Perbedaan Pendapatan Usaha Pekerja Perempuan Sektor Informasi di Desa Marga. Denpasar. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*. Vol. 02, No. 01, Tahun 2013
- Dubey, J.P. 2002. A review of toxoplasmosis in wild birds. *Vet. Parasitol.* 106: 121 – 153.
- Dubey. J. P. 2002. High Prevalence Of Viable Toxoplasma Gondii Infection In Marker Weight Pigs From A Farm In Massachusetts Parasite Biology, Epidemiology and Systematics Laboratory, Building 1001, Animal and Natural Resources Institute, Agricultural Research Service, United States

Department of Agriculture, Beltsville Agricultural Research Center-East, Beltsville, Maryland 20705. *J. Parasitol.*, 88(6), 2002, pp. 1234–1238 Q American Society of Parasitologists 2002

Fagbenle, Olabosipo I., Lawal Philip O., and Omuh, Igartius O, 2012, The Influence Of Training On Bricklayers Productivity In Nigeria, *International Journal Of Managemen Sciences And Business Research*, 1 (7)

Fukunari Kimura. 2018. Value Chain Connectivity in Indonesia: The Evolution of Unbundlings. *Bulletin of Indonesian Economic Studies (BIES) the Australian National Univercity*. Volume 54, 2018 - Issue 2

Galanopoulos.K. Aggelopoulos S. Kamenidou I. Konstadinos M. 206 Assessing the effects of managerial and production practices on the efficiency of commercial pig farming. *Agric. Syst.* 88:125–141

Gustiyana, H. 2003. Analisis Pendapatan Usahatani untuk Produk Pertanian. Jakarta: Salemba empat

Hastuti, Sri., Andi, Sularso., dan Siti, Komariyah. 2013. Pengaruh Komunikasi, Motivasi dan Etos Kerja terhadap Kinerja Pegawai Koordinator Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendapatan Provinsi Jawa Timur di Probolinggo. *Jurnal JEAM*. 12(1): 80-103.

Herarte, Ainhoa, Julian Moral-Carcedo, Felipe Saez. 2012. The Impact of Childbirth on Spanish Women's Decisions to Leave the Labor Market. *Rev Econ Household* 10:441-468.

Herbert. Wibert Victor Hasudungan. 2018. Financing Renewable Energy in Indonesia: A CGE Analysis of Feed-In Tariff Schemes. *Bulletin of Indonesian Economic Studies (BIES) the Australian National Univercity*. Volume 54, 2018 - Issue 2

Hernanto. 1994. Ilmu Usahatani Penebar Swadaya. Jakarta: Salemba empat

_____. 2004. Analisis Pendapatan Usahatani untuk Produk Pertanian. Salemba empat: Jakarta. Volume 45, Issue 32. Pages 6089-6210. 2 August 2004

Itafia Yanti, dkk 2014. Pengaruh Pengalaman Kerja dan Kepuasan Kerja terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada Industri Tenun. Volume 2. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=304551&val=1350&title=PENGARUH%20PENGALAMAN%20KERJA%20DAN%20KEPUASAN%20KERJA%20TERHADAP%20PRODUKTIVITAS%20KERJA%20KARYAWAN%20PADA%20INDUSTRI%20TENUN> 18 Mei 2016

- Jhingan, M.L. 1983. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Terjemahan oleh D. Guritno. 2012. Jakarta: Rajawali Press.
- K Li, Y Chen, C Moran, B Fan, S Zhao, Z Peng. 2000. Analysis of diversity and genetic relationships between four Chinese indigenous pig breeds and one Australian commercial pig breed. Laboratory of Molecular Biology and Animal Breeding School of Animal Husbandry and Veterinary Medicine, Huazhong Agricultural University, Wuhan 430070, People's Republic of China *Animal Genetics*, 2000, 31, 322 – 32
- Kuncoro. Murdijat. 2006. "Ekonomi Pembangunan". Penerbit Salemba Jakarta: Salemba empat
- Mahendra Putra. Putu Gde . Ulupui. I Gusti Ketut Agung. 2015. *PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA ALOKASI UMUM, DANA ALOKASI KHUSUS, UNTUK MENINGKATKAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia. ISSN : 2302 – 8556 *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 11.3 (2015) : 863-877 863
- Mankiw N.Gregory. dkk, 2012:173. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Manullang, M. 2015:15. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: Cita Pustaka.
- Mark L. 1997. Smoothing income in anticipation of future earnings. Department of Accounting, Hong Kong *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan (JEKT)* University of Science and Technology, Clear Water Bay, Kowloon, Hong Kong. Volume 23, Issue 2, July 1997, Pages 115–139
- .Michael.T. 1997. This is a preprint of an article published in the *Journal of the American Society of Information Science* 48, no. 9 (Sept 1997): 804-809
- Mubyarto, 1973, *Pengantar Ekonomi Pertanian* Jakarta: LP3ES
- _____. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta. LP3ES
- Muhammad abbas. 2012. Combined Effects of Perceived Politics and Psychological Capital on Job Satisfaction, Turnover Intentions, and Performance. Faculty of Management Sciences Riphah International University, Sector I-14, Hajj Complex, Islamabad Vol 40, Issue 7, 201
- Mulyadi dan Kanaka Puradiredja. 2002. *Auditing*, Edisi ke-5, Jakarta, Salemba Empat

- N Fertig, RH Blick, JC Behrends. 2003. Whole cell patch clamp recording performed on a planar glass chip. *Biophysical journal* 82 (6), 3056-3062
- Nugraha J, Marpaung FR, Tam FCH, Lim PL (2012) Microbiological Culture Simplified Using Anti-O12 Monoclonal Antibody in TUBEX Test to Detect *Salmonella* Bacteria from Blood Culture Broths of Enteric Fever Patients. *PLoS ONE* 7(11): e49586. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0049586>
- Nworiji, I. D. Okwu, A. J., Obiwori, J. C. and Nworji, L. O. (2012). "Effects of public expenditure on economic growth in Nigeria: A disaggregated time series analysis". *International Journal of Management and Business Research* 1 (7).
- PETER. 1983. *The Nature of Explanation*. Oxford University Press. ix+385 pp. (ISBN 0-19-503215-2) David-Hillel Ruben *The British Journal for the Philosophy of Science*, Volume 37, Issue 3, 1 September 1986, Pages 377–384, <https://doi.org/10.1093/bjps/37.3.377>
- Pratiwi, Ayu Manik, I.K.G Bendesa dan N. Yuliarmi. 2014. Analisis Efisiensi dan Produktivitas Industri Besar dan Sedang di Wilayah Provinsi Bali (Pendekatan Stochastic Frontier Analysis). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 7(1):
- Redapta Wea. 2016. Performans Produksi Dan Reproduksi Ternak Babi Lokal Di Kodya Kupang. Program studi Produksi Ternak Politeknik Pertanian Negeri Kupang.
- _____. 2005. Performans Produksi Dan Reproduksi Ternak Babi Lokal Di Kodya Kupang. Kupang. Program Studi Produksi Ternak Politeknik Pertanian Negeri Kupang
- Riyadh Rahmad Preabannan. 2015. Modal, Nilai Produksi dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil di Kabupaten Sukoharjo. Surakarta. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah.
- Riyanto, Bambang. 2011. Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan. Yogyakarta: BPF
- Rosyidi CN, Muraki S. 2015. Effect of Furniture Weight on Carrying, Lifting, and Turning of Chairs and Desks among Elementary School Children. *PLoS ONE* 10(6): e0128843. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0128843>

- Sema V. 2008. How does economic empowerment affect women's risk of intimate partner violence in low and middle income countries? A systematic review of published evidence. London School of Hygiene and Tropical Medicine, London, UK. Volume 21, Issue 5 July 2009 Pages 577–602
- Sinungan Muchdarsyah. (2004). Produktivitas (apa dan bagaimana). Jakarta: Bumi Aksara
- Siti Kholifah, Setyawati Soeharto, Lilik Supriati. 2016. Hubungan faktor-faktor internal dengan kejadian kelelahan mental (burnout) pada perawat. Stikes Kepanjen Malang Vol 2, No 4 (2016)
- Soekartawi. 1990. Ekonomi Produksi dengan pokok bahasan Analisis Cobb-Douglas, Rajawali Pers. Jakarta.
- Sriayu, Gusti Ayu P W dan Ni Putu Sri H M. 2013. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure”. EJournal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 5 No. 2 hal: 326-344, ISSN: 2302-8556.
- Sugiarto, 2012, Dropped in Capacity and Traffic Speed of Urban Arterial: A Case Study at U-Turn Section in Aceh Province, Indonesia, Aceh International Journal of Science and Technology (AIJST), 1 (3), 73-80, 2088-9860..
- Sukartini. Ni Made Sukartini dan Samsubar Saleh. 2016. Akses Air Bersih di Indonesia. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan (JEKT) Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga. Vol. 9, No. 2, Agustus 2016 (pp. 89 - 176)
- Suparmoko dan Irawan. 2003. Ekonomika Pembangunan. Edisi keenam. Yogyakarta. BPFE. UGM.
- _____, 2004, Pengantar Ekonomika Makro, Teori, Soal dan Penyelesaian, Edisi Pertama, Yogyakarta : AMP YKPN.
- Todaro, Michael P., 1998, Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga, Edisi Keenam, Jakarta: Erlangga.
- Todaro, P. M. (1994). Economic development (5th ed.). New York: Longman Publishers.
- Tri Astari. Ni Nyoman. 2016. Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, Dan pelatihan Melalui Produksi Sebagai Variabel Intervening Terhadap Pendapatan Usaha Petani Asparagus di Desa Pelaga Kecamatan Petang Kabupaten Badung. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Vol. 05, No. 07, Tahun 2016

Usdeka muliani. 2015. Faktor-faktor yang berhubungan dengan asupan serat penderita dm di poli penyakit dalam rsud dr. Hi. Abdul moeloek provinsi lampung tahun 2014 akademi farmasi samarinda. Jurnal ilmiah manuntung. Usdeka muliani poltekkes kemenkes tanjung karang, prodi gizi, 1(2), 107-113, 2015 issn cetak. 2443-115x issn elektronik. 2477-1821 107 submitted : 13 nov 2015 edited : 15 des 2015 accepted : 21 des 2015

Vera Laksmi Dewi, A.A. isteri Agung. 2012. Analisis Pendapatan Usaha Dagang Canang Dikabupaten Badung. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana. Vol. 01, No. 01, Tahun2012

Visi, Saujaningati Kristyanto dan David Kaluge. Visi Peningkatan Inklusivitas Ekonomi Melalui Pembiayaan Investasi Modal Manusia. JEKT Universitas Brawijaya Malang. Vol. 11, No. 2, Agustus 2018

Wijaya. Reni. (2013). Pengaruh Fundamental Ekonomi Makro Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia Periode 2002-2011. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, volume.2 nomer.1.

Zadrak M. Warouw, Fakultas Peternakan Universitas Sam Ratulangi Manado, 2014, Analisi Usaha Perternakan Babi Pada Perusahaan “Kasewean” Kakaskasen II Kota Tomohon.